

ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA DAN BALI TAHUN 2012-2021

Mina Syalafi Mufah¹, Aris Soelistyo², Hendra Kusuma³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: minasyalafimufah@gmail.com¹, aris_s@umm.ac.id², hendrakusuma@umm.ac.id³

Abstrak

Studi ini menyelidiki pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa dan Bali dari 2012 hingga 2021. Jalan, listrik, air, dan kesehatan adalah komponen infrastruktur yang diteliti. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan data panel yang dianalisis menggunakan model regresi efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur listrik dan air memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara infrastruktur jalan dan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini memiliki konsekuensi signifikan bagi kebijakan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah melalui pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Jawa dan Bali, Regresi Data Panel.

Abstract

This study aims to analyze the impact of basic infrastructure development on economic growth in Java and Bali during the period of 2012-2021. The infrastructure variables examined include roads, electricity, water, and health. A quantitative approach was used, employing panel data analysis with a Fixed Effect regression model. The results indicate that electricity and water infrastructure have a positive and significant effect on economic growth, while road and health infrastructure have no significant impact. These findings have important implications for infrastructure development policies to support economic growth in these regions.

Keywords: Infrastructure, Economic Growth, Java and Bali, Panel Data Regression.

PENDAHULUAN

Presiden Jokowi menginisiasi program Nawacita pada masa pemerintahannya antara tahun 2015 hingga 2019, yang memfokuskan perhatian pada pembangunan yang belum merata, terutama di daerah perbatasan, dengan membangun infrastruktur sebagai kunci untuk mengejar ketertinggalan. Pencapaian pembangunan dalam satu periode akan menjadi landasan untuk pembangunan

selanjutnya. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan adalah dengan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, istilah "pertumbuhan ekonomi" mengacu pada perubahan yang berkelanjutan dalam keadaan ekonomi untuk mencapai keadaan yang lebih baik (Kemenkeu, 2018). Tanpa infrastruktur yang efisien dan berkualitas tinggi di era industri 4.0, akan sulit untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi maksimal. Dengan dua dimensi utama, ekonomi dan sosial, infrastruktur berfungsi sebagai indikator penting untuk pembangunan nasional. Dalam bukunya yang berjudul *Infrastructuring: The Key to Achieving Economic Growth, Productivity, and Quality of Life*, Samli (2010) mengatakan bahwa infrastruktur dapat membantu pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Pembangunan infrastruktur adalah komponen yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pusat ekonomi Indonesia, Pulau Jawa dan Bali, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Namun, infrastruktur di kedua wilayah ini masih perlu diperbaiki untuk mendukung bisnis. Untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan sangat penting. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali antara tahun 2012 dan 2021 dipengaruhi oleh infrastruktur dasar adalah subjek penelitian ini.

Pulau Jawa, sebagai pusat ekonomi terbesar, dan Bali, yang merupakan tujuan wisata internasional, menghadapi tantangan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur jalan yang baik diperlukan untuk mendukung aktivitas logistik dan mobilitas, sementara ketersediaan listrik menjadi faktor penentu bagi perkembangan industri. Akses terhadap air bersih juga merupakan kebutuhan mendasar, dan fasilitas kesehatan yang memadai berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya mendukung produktivitas tenaga kerja.

Karena ketimpangan dalam pembangunan infrastruktur, yang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diperlukan pengkajian anggaran belanja infrastruktur agar pembangunan dapat dipercepat. Anggaran infrastruktur mengalami peningkatan yang signifikan, menurut Buku Informasi APBN (2019), pada awal pemerintahan Presiden Jokowi pada tahun 2015, dengan peningkatan sebesar 62,7%. Angka ini terus meningkat hingga mencapai 415 triliun rupiah pada tahun 2019, menjelang akhir pemerintahan pertama Presiden Jokowi. Selama lima tahun tersebut, anggaran infrastruktur Indonesia rata-rata mencapai 346 triliun rupiah, dengan kenaikan tahunan rata-rata sebesar 31,78 triliun rupiah atau sekitar 12,41%. Ini berbeda dengan periode sebelumnya, dari tahun 2010 hingga 2014, ketika anggaran tersebut hanya mencapai 131,8 triliun rupiah, dengan kenaikan tahunan rata-rata sebesar 14,28 triliun rupiah atau sekitar 16,6%.

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi yang berkelanjutan, yang berujung pada kenaikan pendapatan dan output nasional. PDB (untuk tingkat nasional) atau PDRB (untuk tingkat provinsi atau kabupaten/kota) sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDB atau PDRB mengacu pada nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah selama periode tertentu, tanpa memandang apakah faktor produksi dimiliki oleh penduduk lokal atau non-lokal (BPS). Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan nilai produksi barang dan jasa yang tercermin dalam PDB/PDRB ADHK,

yang menggambarkan kinerja ekonomi suatu wilayah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi perekonomian dan ketersediaan infrastruktur di tingkat provinsi di Indonesia, serta untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode awal pemerintahan, mengingat infrastruktur merupakan elemen krusial dari modal fisik yang dibutuhkan untuk menghasilkan output agregat.

Investasi dalam akumulasi modal fisik sangat penting, menurut model pertumbuhan Solow. Infrastruktur, baik sosial maupun ekonomi, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Wilayah dengan infrastruktur yang cukup biasanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Sugiarto & Subroto, 2019).

Melihat dari penjelasan tersebut, pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial sangat diperlukan sebagai bagian dari pelayanan publik yang utama. Infrastruktur yang tersedia dapat mendukung aktivitas ekonomi di suatu daerah. Masyarakat sangat memerlukan infrastruktur yang baik sebagai sarana untuk memfasilitasi proses produksi dan distribusi ekonomi. Kekurangan infrastruktur menjadi salah satu penyebab tingginya biaya ekonomi (*high cost economy*). Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur yang memadai dan berkualitas akan berdampak positif pada sektor-sektor lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali.

Studi sebelumnya (Prasetyo & Firdaus, 2012; Nuritasari, 2013) menunjukkan bahwa infrastruktur seperti listrik dan jalan memiliki dampak positif terhadap PDB regional.

Namun, terdapat perbedaan temuan terkait seberapa signifikan peran infrastruktur tertentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Loncan (2006) mencatat bahwa infrastruktur jalan dapat meningkatkan mobilitas barang dan jasa, meskipun dampaknya berbeda di setiap daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan dalam menghasilkan barang dan jasa di suatu wilayah ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan dengan value pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mulai dikalkulasikan dengan harga konstan dan didasarkan pada PDB atau PDRB. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berkontribusi pada kemakmuran, yang membuatnya sangat penting. Pendapatan yang dihasilkan semakin merata seiring dengan tumbuhnya ekonomi, dimana mendapatkan giliran untuk dapat mensejahterakan seluruh rakyat. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta diperlukan. Investasi adalah cara salah satunya dapat terjadi. Investasi yang ada di suatu wilayah harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan wilayah tersebut. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa beberapa komponen yang menjadi factor pengaruh tumbuhnya ekonomi yaitu dengan salah satu komponennya yaitu penambahan populasi dan golongan pekerja produktif. Faktor ini sangat memengaruhi tumbuhnya ekonomi.

Sedangkan menurut teori tumbuhnya ekonomi zaman klasik, yang diciptakan oleh Smith dan Ricardo, menekankan betapa

pentingnya akumulasi modal dan angkatan kerja untuk menstimulus tumbuhnya ekonomi. Di sisi lain, teori pertumbuhan endogen, yang diusulkan oleh Romer (1986), mengatakan bahwa investasi dalam modal fisik dan tenaga kerja adalah komponen utama yang dapat meningkatkan produktivitas. Dalam teori ini, infrastruktur dianggap sebagai jenis modal fisik yang memiliki kemampuan untuk menciptakan eksternalitas.

Teori Pembangunan Ekonomi

Proses meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, bisa dan pasti diukur dari factor tumbuhnya ekonomi, disebut ekonomi pembangunan. Pembangunan ekonomi mencakup tiga hal utama: (1) yaitu cukup atau mampu untuk afford kebutuhan yang paling mendasar, (2) rasa harga diri semacam kebutuhan sebuah masyarakat ketika sistem sosial, politik, dan ekonomi di daerah tersebut menghargai nilai-nilai kemanusiaan (self-esteem), dan (3) kebebasan untuk memilih antara berbagai opsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, yang memungkinkan setiap orang untuk membuat pilihan sesuai keinginan mereka sendiri.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB, berdasarkan definisi dari BPS, merujuk pada total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di wilayah tersebut dalam periode tertentu, biasanya setahun. Sementara itu, menurut Roshid, Sarfiah, dan Kusuma (2019), PDRB menggambarkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah.

Infrastruktur

Menurut World Bank dalam laporan World Development Report: Infrastructure for Development, yang dikutip oleh Lestari (2019), infrastruktur dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori.

- a) Infrastruktur ekonomi adalah aset fisik yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi, baik dalam produksi maupun konsumsi akhir.
- b) Infrastruktur sosial adalah aset yang membantu kesehatan dan pengembangan keterampilan masyarakat, seperti fasilitas pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), dan utilitas umum seperti gas, energi, telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan saluran irigasi.
- c) Penegakan hukum, kontrol dan koordinasi administratif, dan kegiatan kebudayaan adalah bagian dari infrastruktur administrasi dan institusional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang menggabungkan data lintas-seksi dan deret waktu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber, seperti catatan, literatur, dokumentasi, dan referensi lainnya. Proses pencarian informasi dilakukan dengan mempelajari publikasi yang diterbitkan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), instansi terkait, jurnal penelitian, artikel, buku, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Selain

itu, sumber informasi juga dapat diakses melalui perpustakaan online dan e-library.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) baik di tingkat nasional maupun dari provinsi-provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Data tersebut diambil dari BPS, PLN, PDAM, dan lembaga terkait lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panjang jalan (km per kapita), ketersediaan listrik (watt per kapita), distribusi air (m³ per kapita), dan jumlah unit fasilitas kesehatan. PDRB digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dengan harga konstan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews versi 9.0. Berdasarkan hasil penelitian Chow dan Hausman, model Fixed Effect dipilih karena menunjukkan kecocokan yang lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect dan Random Effect

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode 2012-2021 untuk enam provinsi di Jawa dan Bali. Berikut adalah ringkasan statistik variabel penelitian:

1. Jalan: Panjang jalan bervariasi di setiap provinsi, dengan kondisi infrastruktur yang perlu diperbaiki untuk mendukung konektivitas.
2. Listrik: Konsumsi listrik meningkat signifikan, terutama di wilayah perkotaan.
3. Air: Distribusi air menunjukkan adanya ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
4. Kesehatan: Jumlah fasilitas kesehatan meningkat namun belum signifikan

dalam menunjang pembangunan ekonomi.

Analisis Regresi

Hausman Test (Uji Hausman)

Uji Hausman guna memilih model terbaik diantara efek tetap dan efek acak dengan menganalisis nilai probabilitas penampang acak dan memutuskan apakah kriteria H₀ terpenuhi (nilai-p < 0,05) :

H₀ : memakai model random effect (RE)

H₁ : memakai model fixed effect (FE)

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas F ialah 0,0011 < 0,05, hipotesis H₀ ditolak maupun hipotesis H₁ ditolak.

Likelihood Ratio Test (Uji Chow)

Tujuan pengujian agar penentuan apakah model fixed effect ataupun model common effect akurat. Untuk melakukannya, kemungkinan penampang F-statistik dievaluasi, dan fitur H₀ ditolak ketika probabilitasnya > 0,05.:

H₀ : memakai model common effect (CE)

H₁ : memakai model fixed effect (FE)

H₁ dan H₀ dapat diterima dan ditolak karena uji chow menghasilkan F = 0,0000 dengan model Fixed Effect lebih disukai daripada model Common Effect.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Infrastruktur Jalan
 - Koefisien regresi: -0,386
 - Signifikansi: Tidak signifikan
 - Interpretasi: Infrastruktur jalan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor kualitas jalan yang kurang memadai menjadi hambatan utama.
2. Infrastruktur Listrik
 - Koefisien regresi: 0,279

- Signifikansi: Signifikan ($p < 0,05$)
 - Interpretasi: Listrik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan listrik yang stabil mendukung operasional industri dan rumah tangga.
3. **Infrastruktur Air**
- Koefisien regresi: 0,884
 - Signifikansi: Signifikan ($p < 0,01$)
 - Interpretasi: Infrastruktur air berperan penting dalam mendukung kegiatan produksi dan konsumsi.
4. **Infrastruktur Kesehatan**
- Koefisien regresi: 0,019
 - Signifikansi: Tidak signifikan
 - Interpretasi: Infrastruktur kesehatan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan akses dan kualitas fasilitas kesehatan dapat meningkatkan produktivitas jangka panjang.

Pembahasan

Pengaruh infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Jalan berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, dengan hasil uji t sebesar -1,302690, koefisien sebesar -0,386033 maupun profitabilitas 0,1977. Sejalan dari kesulitan pembangunan jalan seperti pengguna jalan tidak mengoptimalkan penggunaan jalan. Akibat jalan yang buruk, banyak truk dan bus menggunakannya sesuka hati. Pemerintah menginvestasikan jumlah yang cukup besar setiap tahun untuk pemeliharaan dan peningkatan jalan untuk memastikan bahwa semua jalan raya nasional tetap dalam kondisi prima.

Penelitian ini mendukung argumen Dolow bahwa jalan tidak memengaruhi pembangunan ekonomi karena hanya ada

beberapa jenis modal. Perusahaan swasta mendanai jalan, jembatan, dan saluran pembuangan. Penelitian ini, seperti Wylie (1996) dan Agenor (2009), menunjukkan bahwa jalan mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur Udara Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan hasil uji t sebesar 11.78748, nilai koefisien sebesar 0.884101 maupun profitabilitas 0.0000. Udara memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi karena menyediakan fasilitas untuk mengubah barang yang tidak dapat diperdagangkan menjadi barang yang dapat diperdagangkan dan dari pertanian menjadi jasa dan industri

Pengaruh Infrastruktur Air Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Temuan penelitian memperlihatkan infrastruktur udara berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi (t-test 11.78748, koefisien 0.884101, profitabilitas 0.0000). Udara juga mendorong pembangunan ekonomi dengan memungkinkan konversi produk yang tidak dapat dipasarkan menjadi produk yang dapat diperdagangkan dan dari pertanian ke jasa dan industri.

Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Infrastruktur kesehatan berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh uji-t sebesar 0,991674, koefisien sebesar 0,018958, dan profitabilitas sebesar 0,3254, yang konsisten dengan berbagai negara. Seperti yang diilustrasikan oleh Psacharopoulos (1972) dalam Todaro (2000), kesehatan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dari hasil penelitian, kesimpulan yaitu:
- 1) Infrastruktur jalan di Jawa dan Bali tidak memengaruhi pembangunan ekonomi. Desentralisasi jalan memberi pemerintah daerah lebih banyak kewenangan untuk mengembangkan dan memelihara jalan. Dengan demikian, jalan meningkatkan kualitas dan kuantitas, yang mendorong pembangunan ekonomi
 - 2) Infrastruktur Kelistrikan Infrastruktur kelistrikan berpengaruh negatif terhadap peningkatan perkembangan ekonomi di pulau Jawa dan Bali. Artinya, nilai negatif variabel tersebut menunjukkan bahwa penurunan laju pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh penurunan nilai variabel ketenagalistrikan.
 - 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, jelas bahwa Infrastruktur Air tidak berdampak substansial terhadap perkembangan ekonomi. Suatu cara agar memastikan bahwa masyarakat pedesaan memiliki akses terhadap persediaan air bersih adalah dengan memastikan bahwa daerah-daerah tersebut memiliki salah satu sumber daya utama yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan mereka. Pemerintah kota di daerah tersebut agar menambab jumlah air bersih untuk lebih mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut.
 - 4) Selain itu, peningkatan infrastruktur kesehatan akan berdampak pada kebijakan yang mengatur pembangunan manusia, yang merupakan alasan lain mengapa jenis investasi ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan menguntungkan pada ekspansi ekonomi. Hal ini karena variabel yang membentuk indeks pembangunan manusia (IPM) yang dibuat oleh UNDP

lebih mengutamakan data kesehatan selain data ekonomi. Singkatnya, hal terpenting yang dibawa kemajuan manusia ke meja dalam hal pembangunan berkelanjutan adalah tujuannya.

Saran

1. Pemerintah Indonesia harus memprioritaskan peningkatan infrastruktur jalan, air, listrik maupun kesehatan di pulau Jawa serta Bali karena faktor-faktor ini semua berperan dalam pembangunan daerah atau pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.
2. Pemilik bisnis memiliki akses ke infrastruktur yang bermanfaat, seperti bahan baku yang tersedia dan jaringan transportasi yang nyaman, yang membantu operasi mereka berfungsi dengan lancar dan menjaga mereka tetap kompetitif. Tentu saja, ini adalah ekspektasi utama di antara para pemain korporasi yang ingin memperluas operasi mereka. Akibatnya, jaringan transportasi (baik di darat maupun di udara), jaringan listrik, dan fasilitas kesehatan semuanya berperan dalam memastikan kelangsungan di Pulau Jawa dan Bali . untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.
3. Pemerintah Indonesia, terutama di Jawa dan Bali, harus meningkatkan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ekonomi yang cepat harus diimbangi dengan kemajuan sosial yang cepat, oleh karena itu masyarakat harus secara progresif merasakan manfaat dari infrastruktur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2012). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di

- Indonesia. Jurnal Pembangunan Ekonomi.
- Nuritasari, D. (2013). Dampak Infrastruktur, PMDN, dan FDI terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- Romer, P. M. (1986). Peningkatan Hasil dan Pertumbuhan Jangka Panjang. *Journal of Political Economy*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Addison-Wesley.
- Solow, R. M. (1987). *Teori Pertumbuhan: Sebuah Penjelasan*. Oxford University Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). *Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu). (2018). *Laporan Ekonomi Indonesia*.
- Lestari, S. (2019). *Infrastruktur dan Perkembangan Ekonomi: Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Loncan, L. (2006). The Role of Infrastructure in Economic Growth. *World Bank Research*, 34(3), 210-229.
- Mankiw, N.G. (2012). *Macroeconomics*. 8th ed. New York: Worth Publishers.
- Nuritasari, S. (2013). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 82-93.
- Prasetyo, A., & Firdaus, M. (2012). Dampak Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 7(1), 43-55.
- Romer, P. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002-1037.
- Samli, A.C. (2010). *Infrastructuring: The Key to Achieving Economic Growth, Productivity, and Quality of Life*. *Journal of Business Research*, 21(2), 31-43.
- Sugiarto, B., & Subroto, S. (2019). *Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Teoritis dan Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Economic Development*. 9th ed. Boston: Pearson Addison-Wesley.
- World Bank. (2009). *World Development Report 2009: Infrastructure for Development*. Washington, D.C.: World Bank.
- Roshid, R., Sarfiah, S., & Kusuma, A. (2019). PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Analisis Peran Sektor Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 115-130.